

BAB 2 GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 km² yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara.

Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan, Berikut adalah peta Kota Semarang berdasarkan pembagian kecamatan :

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber : Naufal, Peta Kota Semarang berdasarkan Kecamatan (2018)

Semarang memiliki luas wilayah 37,90 km² (10,14%) lahan sawah dan 335,81 (89,86%) bukan lahan sawah. Penggunaan lahan di Kota Semarang dibagi kedalam beberapa jenis penggunaan, diantaranya lahan sawah, tegalan/ kebun, ladang/ huma, perkebunan, ditanami pohon, padang penggembalaan/ rumput, sementara tidak diusahakan, tambak/kolam/ empang, serta jalan/ permukiman/ perkantoran/ sungai, dan lain-lain. Menurut RPJMD Kota Semarang 2016-2021 penggunaan lahan di Kota Semarang didominasi sebagai jalan/ permukiman/ perkantoran/ sungai, dan lain-lain sebesar 47,55% dari total luas Kota Semarang. Secara fisik, perkembangan Kota Semarang dapat diidentifikasi mengarah ke arah barat, timur dan selatan. Berdasarkan karakteristik wilayah Kota Semarang, dapat diidentifikasi wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti perikanan, pertanian, pariwisata, industri, pertambangan dan lain-lain.

Semarang memiliki penduduk berjumlah 1.572.110 jiwa (BPS Kota Semarang Tahun 2019). Penduduk Semarang sebagian besar mata pencahariannya berada di sektor jasa dan industri, hanya sedikit yang masih bertahan di sektor pertanian dan peternakan.

2.2 Kecamatan Banyumanik

Banyumanik merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Semarang. Kecamatan Banyumanik berbatasan dengan Kecamatan Candisari di sebelah utara, Kecamatan Tembalang di sebelah timur, Kecamatan Gunungpati di sebelah barat dan Kabupaten Semarang di sebelah selatan.

Kecamatan Banyumanik mempunyai kondisi geografis yang berbukit-bukit. Kondisi wilayah Kecamatan Banyumanik adalah daerah perbukitan dan termasuk kawasan pemukiman dan tempat perdagangan. Luas wilayah Kecamatan Banyumanik yaitu 4.800,688 H. Kecamatan Banyumanik dibagi menjadi 11 kelurahan, berikut adalah pembagiannya :

Tabel 2.1
Daftar Kelurahan di Kecamatan Banyumanik

NO	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (km)	JUMLAH RW	JUMLAH RT
1	Pudakpayung	3,93	16	138
2	Gedawang	2,37	10	63
3	Jabungan	2,26	6	29
4	Pedalangan	2,35	11	68
5	Padangsari	0,78	17	98
6	Banyumanik	3,64	10	53
7	Srondol Wetan	2,26	18	130
8	Srondol Kulon	2,88	11	64
9	Sumurboto	0,84	5	46
10	Ngesrep	2,36	11	82
11	Tinjomoyo	2,02	8	46
	JUMLAH	25,69	123	815

Sumber : Pemerintah Kecamatan Banyumanik, [\(2020\)](#)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelurahan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kelurahan Pudakpayung, sedangkan kelurahan yang memiliki wilayah paling kecil adalah Kelurahan Padangsari.

Kecamatan Banyumanik memiliki jumlah penduduk sejumlah 136.583 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 68.357 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 68.226 jiwa. Berikut rinciannya :

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Banyumanik

No.	KELURAHAN	PENDUDUK		
		L	P	JUMLAH
1.	Pudakpayung	10.994	10.996	21.990
2.	Gedawang	4.349	4.354	8.703
3.	Jabungan	1.830	1.762	3.592
4.	Pedalangan	5.713	5.726	11.439
5.	Padangsari	6.067	5.444	11.511
6.	Banyumanik	5.636	5.736	11.372
7.	Srondol Wetan	10.392	10.857	21.249
8.	Srondol Kulon	6.673	6.587	13.260
8.	Sumurboto	4.625	4.769	9.421
9.	Ngesrep	7.201	7.276	14.477
10.	Tinjomoyo	4.850	4.719	9.569
JUMLAH		68.357	68.226	136.583

Sumber : Pemerintah Kecamatan Banyumanik, (2018)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kelurahan Pudakpayung dan kelurahan yang memiliki penduduk paling sedikit terletak di Kelurahan Jabungan.

Banyumanik merupakan kecamatan yang aktif melaksanakan pembangunan bagi daerahnya. Beberapa kegiatan pembangunan yang dilaksanakan Kecamatan Banyumanik adalah pembangunan jalan dan jembatan; saluran dan kampung tematik. Salah satu kampung tematik yang terletak di Kecamatan Banyumanik adalah Kampung Tematik Susu Perah yang berlokasi di Kelurahan Gedawang.

1.3 Kelurahan Gedawang

2.3.1 Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kelurahan Gedawang adalah perbukitan dengan luas wilayah 232.764 Ha. Kelurahan Gedawang terletak di sebelah utara Kelurahan Padangsari, sebelah selatan Kabupaten Semarang, sebelah barat Kelurahan Banyumanik dan sebelah timur Kelurahan Jabungan. Gedawang sebagian besar terdiri dari perbukitan, tanah daratan dan sebagian besar merupakan area persawahan, dengan suhu udara berkisar sekitar antara 26⁰ C– 31⁰C.

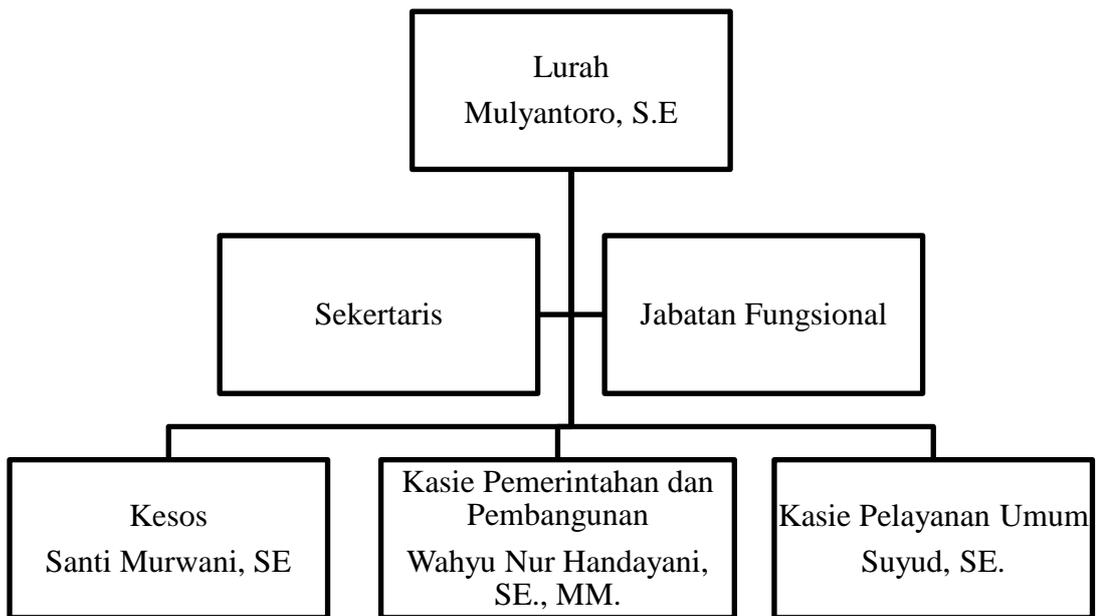
2.3.2 Kondisi Pemerintahan Desa

Kelurahan Gedawang adalah kelurahan yang dibentuk tahun 1985. Sampai tahun 2020 Kelurahan Gedawang memiliki 10 RW dan 62 RT. Kelurahan Gedawang juga memiliki Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).

LPMK di Kelurahan Gedawang diketuai oleh Bapak Dimas Mursid R. Memiliki wakil yaitu Bapak Asmui dan bendahara Bapak Triyono. LPMK Kelurahan Gedawang terdiri dari beberapa sub bidang, seperti sub bidang agama, sub bidang pendidikan dan kebudayaan. Selain LPMK sebagai wadah

pemberdayaan masyarakat, Kelurahan Gedawang tentu saja memiliki pemerintahan resmi. Berikut adalah struktur organisasi Kelurahan Gedawang.

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Kelurahan Gedawang



Sumber: Kelurahan Gedawang, (2020)

2.3.3 Keadaan Sosial Ekonomi

Kelurahan Gedawang memiliki penduduk berjumlah 8.703 jiwa. 8.703 jiwa tersebut menggunakan beberapa sarana prasarana di Kelurahan Gedawang seperti puskesmas, posyandu, PAUD, TK, SD, SMP dan SMK. Kelurahan Gedawang juga memiliki 8 masjid, 26 mushola, dan 2 gereja. Sarana prasarana lainnya di Kelurahan Gedawang adalah lapangan olahraga berjumlah 7 buah, ruang kesenian/budaya sebanyak 4 buah dan balai pertemuan sebanyak 3 buah.

Kelurahan Gedawang memiliki sebuah karang taruna dan 2 lembaga masyarakat lainnya.

Kelurahan Gedawang juga memiliki potensi yaitu UMKM Ceriping Ketela, yang mana masyarakat Kelurahan Gedawang memanfaatkan hasil perkebunan untuk dijadikan sebuah usaha dalam bentuk snack, dalam hal ini yaitu Ceriping Ketela. Selain UMKM Ceriping Ketela, Kelurahan Gedawang juga memiliki potensi berupa Kampung Tematik Susu Perah. Sampai tahun 2018, jumlah sapi yang terdapat pada Kampung Tematik Susu Perah berjumlah 41 ekor.

2.4 Kampung Tematik Susu Perah

Kampung tematik merupakan sebuah daerah atau kawasan yang dibangun berdasarkan gagasan atau topik yang khas dan unik. Menurut program Gerbang Hebat Kota Semarang, kampung tematik adalah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar pemukiman.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, Kelurahan Gedawang menjadi salah satu kelurahan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Semarang agar melaksanakan pembangunan kampung tematik pada tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan Kelurahan Gedawang memiliki potensi berupa beberapa penduduk yang memiliki sapi perah, maka Pemerintah Kota Semarang memberi mandat agar Kelurahan Gedawang membangun Kampung Tematik Susu Perah. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ada, yang mana banyak warga Kelurahan Gedawang yang mengeluhkan aroma tidak sedap yang muncul dari kandang sapi.

Solusinya adalah menyatukan kandang sapi ke daerah yang agak jauh dengan pemukiman warga agar warga tidak terganggu dengan aromanya. Penyatuan kandang sapi tersebut sekaligus menjadi pembentukan Kampung Tematik Susu Perah Kelurahan Gedawang.

Kampung Tematik Susu Perah Kelurahan Gedawang memiliki 11 pengurus yang semuanya adalah pemilik sekaligus perternak sapi, berikut adalah rinciannya:

Tabel 2.3
Daftar Pengurus Kampung Tematik Susu Perah

No	Nama Pengurus	Peran dalam Kepengurusan
1.	Surani	Ketua
2.	M. Isam	Pembantu Umum
3.	Yuri	Sekretaris
4.	Saifudin	Bendahara
5.	Hamdi	Anggota
6.	Jamari	Anggota
7.	Sudrajat	Anggota
8.	Wasimin	Anggota
9.	Rasdi	Anggota
10.	Solikan	Anggota
11.	Ramelan	Anggota

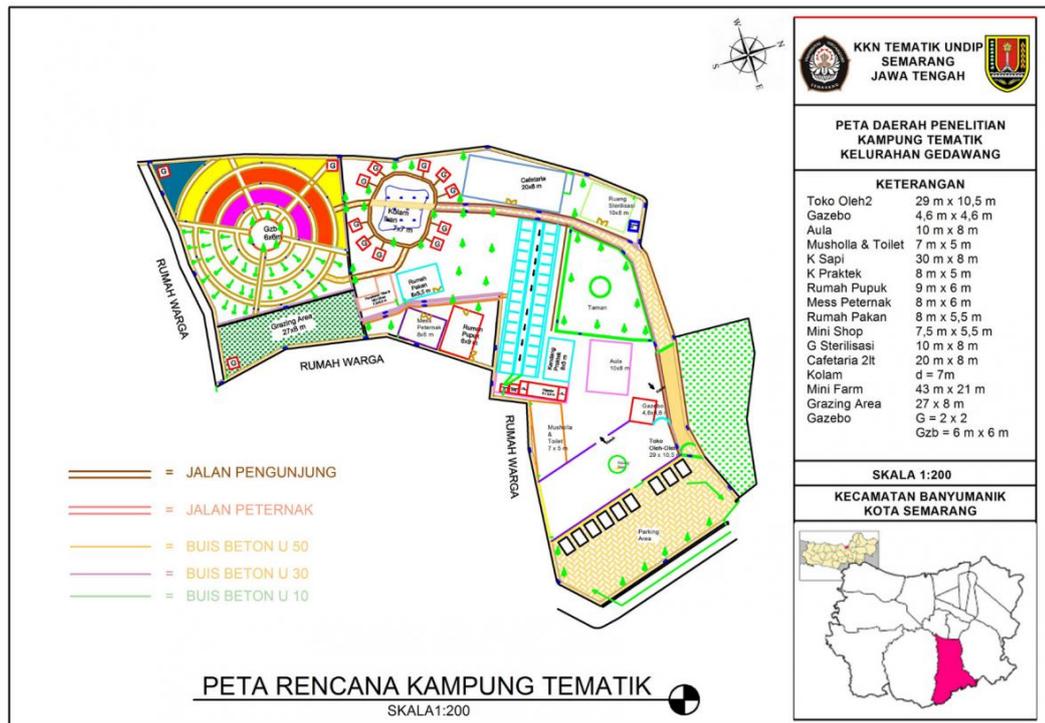
Sumber : Wawancara, (2018)

Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang tidak memiliki banyak kegiatan. Secara umum kegiatan yang berada di Kampung Tematik Susu Perah hanya sekedar mengurus sapi, pemerah susu sapi dan menjualkannya. Semua kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh pengurus Kampung Tematik

Susu Perah saja. Penjualan susu sapi biasanya hanya kepada para pembeli yang langsung datang ke Kampung Tematik Susu Perah atau ke koperasi di Kelurahan Gedawang.

Gambar 2.3

Peta Perencanaan Kampung Tematik Susu Perah



Sumber: Pemerintah Kelurahan Gedawang, (2020)